

Efek Profitabilitas Dan Solvabilitas Pada Harga Saham Perusahaan Manufaktur

Reny Nelwan, Herman Sjahrudin, Muh. Irfai Sohilauw

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Makassar Bongaya

Email: renynelwan20@gmail.com, herman.sjahrudin@gmail.com, sohilauw1899@gmail.com

Diterima: April 2020; Dipublikasikan : Juni 2020

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak profitabilitas dan solvabilitas pada harga saham perusahaan sub sektor manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2018. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang berlandaskan pada filsafat positivism. Populasi penelitian ini terdiri dari 18 perusahaan dengan menggunakan metode purposive sampling, terdapat 7 perusahaan yang datanya dianggap tidak layak (tidak memenuhi kriteria) sehingga hanya 11 perusahaan yang digunakan sebagai sampel dengan perincian $11 \times 4 = 44$ unit data. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis efek profitabilitas dan solvabilitas pada harga saham dengan menggunakan software SPSS v.25. Hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan solvabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci: profitabilitas, solvabilitas, harga saham.

ABSTRACT

This study aims to determine the impact of profitability and solvency on the share prices of food and beverage manufacturing sub-sectors listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2015-2018. This research is a quantitative research based on the philosophy of positivism. The population of this study consisted of 18 companies using the purposive sampling method, there were 7 companies whose data were deemed inappropriate (not meeting the criteria) so that only 11 companies were used as samples with details of $11 \times 4 = 44$ data units. Multiple linear regression analysis is used to analyze the effects of profitability and solvency on stock prices by using SPSS v.25 software. The test results show that profitability has a positive and significant effect, while solvency has a significant negative effect on stock prices.

Keywords: profitability, solvency, stock prices.

PENDAHULUAN

Republik Indonesia melalui Kementerian Perindustrian mencatat kontribusi industri makanan dan minuman terhadap *produk domestik bruto* (PDB) mencapai 34,95% triwulan III tahun 2017, atau meningkat sebesar 16,3% dibandingkan dengan periode yang sama Tahun 2016. Sedangkan, untuk penanaman modal asing (PMA) sebesar USD 1,46 miliar. Fakta tersebut menjadikan Sub-sektor makanan menjadi penyumbang produk domestik bruto (PDB) industri terbesar dibandingkan sub sektor lainnya (<https://kemenperin.go.id/18465/>, diunduh 21 Januari 2020). Pernyataan tersebut menjadi alasan peneliti untuk melakukan pemilihan sub sektor makanan dan minuman dalam penelitian ini. Harga saham di pasar modal merupakan indikator profitabilitas, bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi harga saham perusahaan. Pernyataan tersebut relevan dengan Teori signal (*signalling theory*) bahwa perusahaan yang menyajikan laporan keuangannya adalah perusahaan yang menjalankan tata kelola perusahaan yang baik, karena dengan penyajian laporan keuangan tersebut perusahaan dapat memberikan informasi atau signal kepada para investor (Octaviani & Komalasari, 2017; Reski dkk., 2020). Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diprosikan oleh *Return On Assets*. Yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Besarnya rasio ini akan memberikan sinyal positif bagi para investor, karena keuntungan atau profit yang didapat oleh perusahaan, dapat dinikmati juga oleh para investor dan membuka kemungkinan datangnya investor-investor baru lagi yang ingin menanamkan modal mereka disana yang dapat meningkatkan harga pasar

saham perusahaan tersebut. (Octaviani & Komalasarai, 2017). Selain profitabilitas terdapat juga faktor lain yang dapat mempengaruhi harga saham yaitu solvabilitas.

Debt to Equity Ratio merupakan proksi dari rasio solvabilitas, Menurut Sugiyono, (2009:71) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan hutang dan modal. Tinggi maupun rendahnya rasio ini menunjukkan tingginya keterikatan perusahaan pada pendanaan yang bersumber dari hutang, dengan demikian risiko keuangan yang dihadapi perusahaan semakin tinggi. Risiko keuangan yang tinggi mengakibatkan rendahnya minat investor untuk menanamkan modalnya, sehingga berdampak pada rendahnya permintaan atas saham perusahaan yang kemudian menjadi pemicu rendahnya (penurunan) harga saham perusahaan. Harga saham pada perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dapat ditunjukkan pada tabel 1. yang memperlihatkan bahwa secara garis besar telah terjadi kenaikan harga saham perusahaan dari tahun 2017 ke tahun 2018, hal memotivasi peneliti untuk menganalisis kembali apakah kenaikan harga saham perusahaan diakibatkan karena tingginya *Return on Assets* ataukah *Debt to Equity Ratio*. Berdasarkan argumentasi tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh profitabilitas dan solvabilitas terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman di bursa efek Indonesia (BEI). Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis, dalam memaknai efek signaling theory bahwa pihak manajemen akan memberikan isyarat bagi investor dan kreditur tentang cara pandang pihak manajemen dalam menjelaskan prospek perusahaan di masa yang akan datang (Harris dkk., 2020; Lorenza dkk., 2020).

Tabel 1. Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Kode Emiten	Harga Saham		Perubahan
	2017	2018	
CEKA	1,290	1,375	0,085
DLTA	4,590	5,500	0,910
ICBP	8,900	10,45	1,550
INDF	7,625	7,45	-0,175
MLBI	13,675	16,000	2,325
MYOR	2,020	2,620	0,600
ROTI	1,275	1,200	-0,075
SKBM	715	695	-20,0
SKLT	1,100	1,500	0,400
STTP	4,360	3,750	-0,610
ULTJ	1,295	1,350	0,055

Sumber: Bursa Efek Indonesia (Data Diolah, 2020).

Secara praktis, studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada pihak manajemen dalam meningkatkan harga saham dan mengambil sebuah keputusan manajemen dimasa yang akan datang melalui rasio profitabilitas dan solvabilitas. Kepada investor, diharapkan dapat melakukan pengambilan keputusan pembelian ataupun penjualan saham perusahaan, sedangkan kepada peneliti lanjutan diharapkan dapat mengembangkan model penelitian ini dimasa yang akan datang.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Signal (*Signalling Theory*)

Teori signal (*signalling theory*) menjelaskan bahwa informasi yang di publikasikan sebagai suatu pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Perusahaan memberikan dorongan untuk pengguna laporan keuangan. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi (merupakan ketidak seimbangan informasi antara manajemen perusahaan dengan pemegang

saham), bahwa pihak manajemen perusahaan mengetahui lebih banyak informasi mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak pemegang saham (investor dan kreditor) (Ross, 1977; dalam Akbar, 2016)

Profitabilitas

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau Profitabilitas perusahaan dapat dijelaskan sebagai selisih antara laba dengan aktiva. Profitabilitas merupakan representasi dari upaya keuangan untuk mendapatkan laba dengan menggunakan sumber daya perusahaan seperti, penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, dan sebagainya. (Kasmir, 2008:196). Sehingga dapat dinyatakan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk memperoleh laba dalam sebuah penjualan, total aktiva maupun modal sendiri serta dapat juga dibahaskan sebagai ukuran untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Menganalisis profitabilitas dapat dilakukan dengan menghitung return on asset perusahaan (Kasmir, 2015).

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Solvabilitas

Solvabilitas merupakan rasio utang yang digunakan untuk menentukan seberapa besar kekayaan perusahaan dibiayai dengan hutang (Periansyah, 2015:39). Rasio solvabilitas merupakan ukuran sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang, serta seberapa besar kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dalam posisi dibubarkan. Solvabilitas atau tidaknya suatu perusahaan dapat ditentukan dengan *debt to equity ratio* (Meithasari, 2017) yang dapat dihitung dengan formulasi:

$$\text{Debt Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Harga Saham

Harga saham (*stock price*) terbentuk dari interaksi kinerja perusahaan dengan situasi pasar yang terjadi dipasar sekunder. Harga saham adalah harga perlembar saham yang berlaku di pasar modal. Harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi emiten (Bodie 2014: Sugianto, E, dkk, 2019). Berdasarkan pernyataan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa harga saham merupakan harga yang telah dibentuk dan terjadinya sebuah penawaran, permintaan jual beli saham dan disebut (*closing price*). Berikut jenis untuk perhitungan harga saham menurut (Brigham & Houston, 2010:150).

METODE PENELITIAN

Studi ini tergolong dalam penelitian kuantitatif yang berlandaskan pada filsafat positivism yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, tabulasi data yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017:8). Data kuantitatif digunakan karena data ini bersifat numerik sehingga dapat dianalisis melalui peralatan statistik (Sugiyono, 2017:224). Populasi dalam penelitian ini adalah 18 laporan keuangan (seluruh) perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2018. Purposive sampling digunakan dalam melakukan pemilihan sampel sehingga terdapat 7 perusahaan diantaranya yang tidak memenuhi kriteria (laporan keuangan tidak disajikan secara lengkap) sehingga 11 perusahaan dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2017:84) dengan perincian Tahun pengamatan $4 \times 11 = 44$ unit data analisis. Alasan penggunaan purposive sampling adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan ditentukan

HASIL DAN PEMBAHASAN**Uji Asumsi Klasik
Pengujian Distribusi Data****Tabel 2. Kenormalan Data**

Jumlah Data	t-statistik	Kolmogrov-Smirnov
44	.098	.200c.d

Sumber : Data Diolah.

Tabel 2. menunjukkan bahwa nilai *test statistic* = 0,098 > 0.05 dan nilai probabilitas = 0,200 > 0.05 sehingga data yang digunakan terdistribusi secara normal.

Pengujian Multikolonieritas**Tabel 3. Multikol Data**

Model	Tolerance	VIF
ROA	.999	1.001
DER	.999	1.001

Sumber : Data Diolah.

Berdasarkan hasil perhitungan nilai Tolerance variabel ROA dan DER = 0,999 < 1 sementara *value influence factor* ROA dan DER = 1,001 < 10,00 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang dianalisis tidak mengandung multikolinearitas.

Pengujian Glejser**Tabel 4. Keragaman Data**

Model	p-value
ROA	.336
DER	.229

Uji Glejser menunjukkan nilai signifikansi variabel ROA = 0,336 > 0.05 dan DER sebesar 0,229 > 0.05. Berdasarkan hasil tersebut dengan menggunakan analisis glejser maka dapat dinyatakan bahwa data yang dianalisis tidak menunjukkan adanya heterokedastisitas atau dapat dijelaskan bahwa analisis pada data menunjukkan data yang bersifat homogen sehingga dapat dilanjutkan untuk dianalisis.

Pengujian Durbin Watson**Tabel 5. Hasil Uji Autokolerasi**

Model	Durbin-Watson
1	1.460

Tabel *Durbin Watson* (DW) = 1.460, pembanding menggunakan nilai signifikan 5% dengan jumlah sampel 41 (n) dan jumlah variabel independent 2 (k=2), maka pada tabel *Durbin Watson* akan di dapat nilai di sebesar 1.3992 dan nilai du sebesar 1.6031 karena nilai *Durbin Watson* 1,460 lebih besar dari nilai DU dan lebih kecil dari (4-dU) ($dU < d < 4-dU$). Hasil tersebut menunjukkan tidak terjadinya penyempangan autokolerasi pada model regresi.

Pengujian Hipotesis

Pengujian Nilai Determinasi

Tabel 6. Koefisien determinasi (R^2)

Model	R	R Square
1	.424 ^a	0.180

Hasil olah data SPSS, dapat disimpulkan bahwa *R-Square* sebesar $0.180 \times 100\% = 18.0\%$ sementara sisanya sebesar 82.0% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis.

Tabel 7. Kontribusi Pemodelan

Variabel Independen	Pearson Correlation	Standardized Coefficients	R Square
ROA	,405	,401	= 0,162
DER	-,139	-,127	= 0,018
Kontribusi Total			= 0,180

Kontribusi *retun on asset* pada harga saham = 0,162 atau 16,20%, sedangkan pada *debt to equity ratio* = 0,018 atau 1,80%. Merujuk pada hasil tersebut maka dapat dinyatakan bahwa kontribusi terbesar dalam studi ini ditunjukkan pada efek *retun on asset* dengan nilai kontribusi = 16,20%.

Pengujian Kelayakan Model

Tabel 8. Hasil Uji Kelayakan Model

Model	F-statistik	p-value
1	4.495	.017 ^b

Tabel 8 menunjukkan pengujian kesesuaian model diperoleh nilai f-statisik = 4,495 > F-tabel = 2,515, sehingga hasil tersebut menunjukkan bahwa model yang digunakan pada studi ini dipandang layak.

Pengujian t-statistik

Tabel 9. t-statistik

Independent	→	Dependent	Standardized Coefisients Beta	t-hitung	p-value
ROA	→	Harga Saham	0.401	2.833	0.007
DER	→		-0.127	-0.898	0.375

Hasil persamaan regresi menunjukkan nilai konstanta = 5,794 memberi pengertian jika ukuran ROA, DER dan Harga Saham konstan = nol (0), maka besarnya Harga Saham = 5,794 satuan atau mengalami kenaikan sebesar 5,794. Nilai koefisien beta *return on asset* (ROA) sebesar 0,399 dapat dimaknai bahwa setiap penambahan 1% *return on asset* (ROA), akan meningkatkan Harga Saham sebesar 0,399 pada saat variabel lainya tidak berubah (konstan). Koefisien beta *debt to equity ratio* (DER) -0,175 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% *Debt to Equity Ratio* (DER), akan mengalami penurunan Harga Saham sebesar -0,175 pada saat variabel lainya tidak berubah (konstan).

Efek Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Koefisien regresi variabel *Return On Asset* (ROA) = 0,399 bertanda positif dengan nilai $t_{\text{hitung}} = 2,833$ (ROA) $> 1,997$ (t_{tabel}) dengan $p\text{-value} = 0,007 < 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang diajukan terbukti dapat diterima, bahwa efek *Return On Asset* (ROA) positif dan signifikan pada Harga Saham. Kondisi tersebut memberikan bukti jika profitabilitas perusahaan mengalami kenaikan maka berdampak pada harga saham yang meningkat, pernyataan tersebut mendukung *signalling theory* bahwa penyebab tingginya ROA merupakan kesuksesan pihak manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan menjadi informasi positif bagi investor sehingga investor tertarik menetapkan keputusan keuangan dalam membeli saham perusahaan sehingga tingginya permintaan memicu terjadinya kenaikan harga saham. Studi ini relevan dengan temuan Octaviani, S., & Komalasari, D. (2017), jika profitabilitas memberikan efek positif signifikan pada harga saham. Membantah temuan Ircham, dkk, (2014) jika profitabilitas tidak memberikan efek signifikan pada harga saham.

Efek Solvabilitas Terhadap Harga Saham

Besaran nilai koefisien regresi variabel *Debt Equity Ratio* (DER) adalah -0.175 atau negatif dan nilai $t_{\text{hitung}} = -0,898$ lebih $< t_{\text{tabel}} = 1,997$ dengan $p\text{-value}$ sebesar $0,375 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dinyatakan bahwa *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, sehingga hipotesis yang diajukan dinyatakan sebahagian diterima. Semakin rendah kewajiban keuangan, maka semakin tinggi harga saham. Apabila posisi hutang berada pada level yang tinggi maka risiko keuangan akan meningkat.

Hasil studi ini mengkonfirmasi temuan Octaviani, S., & Komalasari, D. (2017); Ramdhani, (2013); Akbar, (2016) bahwa *debt to equity ratio* belum mampu memberikan kontribusi yang bermakna pada Harga Saham. Temuan dari studi ini membantah hasil studi yang dilakukan Ircham, dkk, (2014), jika *debt to equity ratio* memberikan kontribusi efek positif signifikan pada harga saham.

KESIMPULAN DAN SARAN

Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Berdasarkan hasil perhitungan t-test diperoleh nilai $t_{\text{hitung}} = 2,833 > t_{\text{tabel}} = 1,997$ dengan $p\text{-value} = 0,007 < 0,05$. Hasil ini membuktikan bahwa semakin tinggi *return on asset*, maka semakin tinggi harga saham perusahaan. Bagi pihak manajemen yang tingkat profitabilitasnya rendah, disarankan agar lebih meningkatkan penjualan serta melakukan investasi pada proyek-proyek yang dapat membantu meningkatkan profitabilitas yang dibagikan kepada pemegang saham dan untuk perusahaan dengan tingkat utangnya yang rendah diharapkan mengoptimalkan kembali hutangnya sehingga dengan hutang yang optimal tersebut harga saham perusahaan dapat meningkat.

Solvabilitas (DER) berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap Harga Saham. Berdasarkan hasil perhitungan t-test diperoleh t_{hitung} sebesar $-0,898 < t_{\text{tabel}} = 2,019$ dengan $p\text{-value}$ sebesar $0,375 > 0,05$. Temuan penelitian ini menolak hipotesis yang diajukan, bahwa semakin rendah *debt to equity ratio*, maka semakin tinggi harga saham perusahaan. Karena hasil penelitian menunjukkan tidak adanya efek yang bermakna dalam menjelaskan keterkaitan antara *debt to equity ratio* dengan harga saham perusahaan. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang memengaruhi Harga Saham selain dari Profitabilitas dan Solvabilitas dengan *proxy Return On Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) dalam penelitian

ini. Selain itu, sebaiknya menambah atau menggunakan lebih banyak rasio keuangan dan tidak hanya terbatas pada analisis fundamental saja tetapi juga analisis teknikal sehingga diharapkan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono, (2012). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. BPFE. Yogyakarta.
- Akbar, R. F. (2016). Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(1), 112–118.
- Arief dan Edi, (2016). *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan Edisi Revisi*. Jakarta : Grasindo
- Awulle, I. D., Murni, S., dan Rondonuwu, C. N. (2018). Pengaruh Profitabilitas Likuiditas Solvabilitas Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 6(4).
- Bodie , (2014). *Manajemen Portofolio Dan Investasi (Edisi 9 buku 1)*. Jakarta salemba Empat
- Fahmi, (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung, Alfabeta.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBS SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harjito dan Martono, (2010:4). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta, Ekonisia.
- Harmono, (2011). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis, Edisi Ke-1*, Jakarta Bumi Aksara.
- Harris, M. I., Sjahrudin, H., dan Themba, O. S. (2020). Kontribusi Rasio Aktivitas dan Ukuran Perusahaan pada Rentabilitas PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero), Tbk. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, 3(3), 219-229.
- Horne dan Wachowicz Jr, (2012). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan (Edisi 1)*. Jakarta, Salemba Empat
- Husnan dan Pudjiastuti, (2012). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi Ke-6 Cetakan Pertama*. Yogyakarta, UPP STIM YPKN.
- Ircham, M. (2014). Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 11(1).
- Kasmir, (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Lorenza, D., Kadir, M. A., dan Sjahrudin, H. (2020). Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 6(1), 13-20
- Lukman Syamsudin, (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Lukman Syamsudin, (2012). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Murhadi, (2013). *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta Salemba Empat.
- Meithasari, R. (2017). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas*. Skripsi. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Octaviani, S., dan Komalasarai, D. (2017). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi.*, 3(2), 77–89.
- Reski, D., Sjahrudin, H., dan Anto, A. (2020). Pengaruh Working Capital Turnover Dan Cash Turnover Terhadap Return On Assets. *JPIM (Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen)*, 5(2), 149-160.

-
- Ramdhani, R. (2013). Pengaruh Return On Assets dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Institusi Finansial di Bursa Efek Indonesia. *The Winners, 2013 - journal.binus.ac.id*
- Riyanto, (2011). *Buku Ajar Metode Penelitian*. Jakarta, EGC.
- Sugiyono, (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*, Bandung Alfabeta.
- Sawir, (2010). *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*. Perusahaan, Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama.